

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas V sekolah dasar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kecerdasan interpersonal siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara umum PTK bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas lalu di berikan tindakan yang cermat oleh guru.

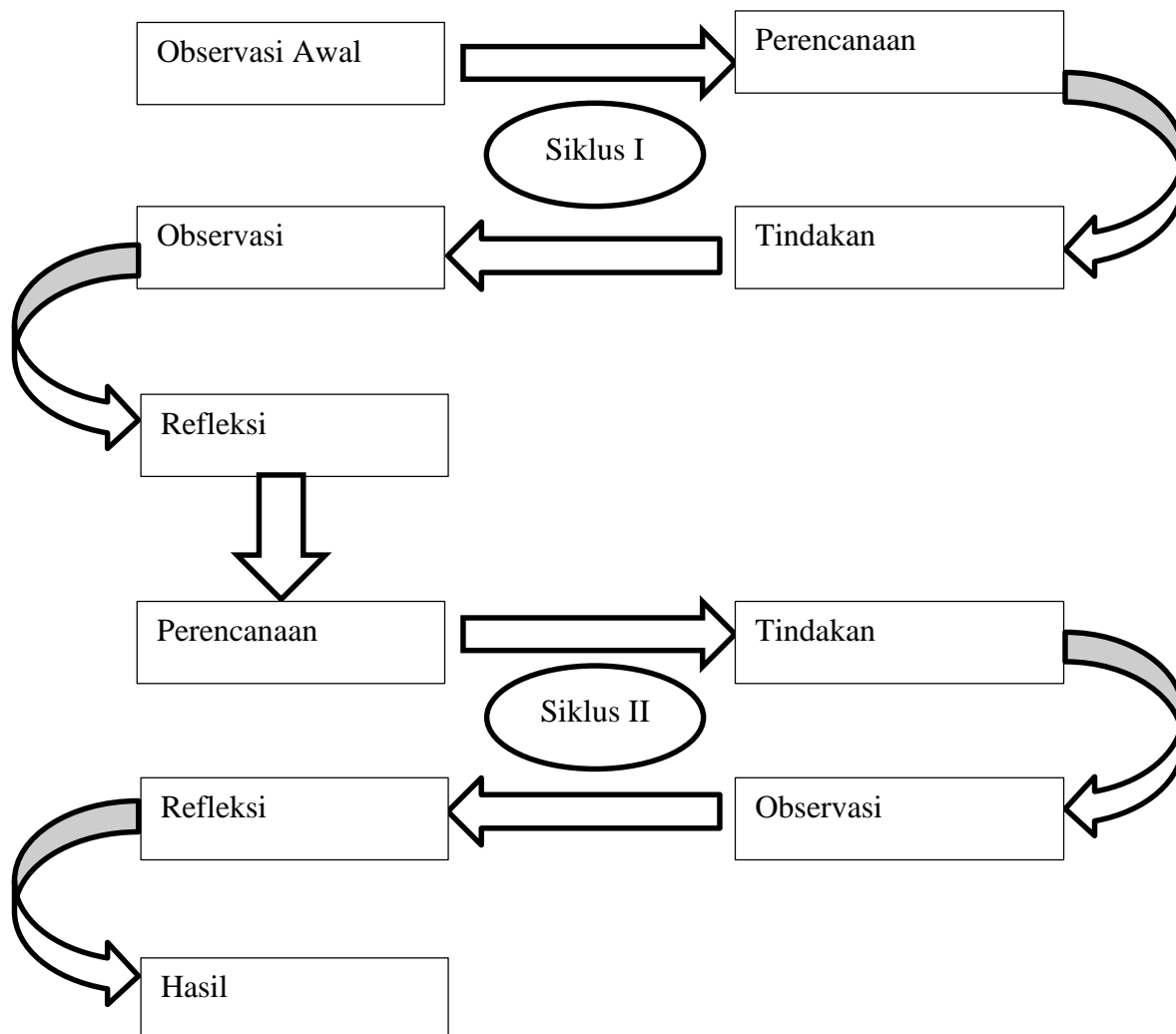
PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Jadi, PTK merupakan suatu pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memperbaiki kualitas belajar yang di rangkai dalam beberapa siklus.

3.2 Design Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, desain penelitian yang akan diambil oleh peneliti adalah model Kemmis & Taggart. Peneliti menggunakan model ini karena di dalam model ini siklus atau putaran terdiri dari empat komponen. Keempat komponen tersebut meliputi : 1) perencanaan (*planning*) 2) aksi atau tindakan (*acting*) 3) observasi (*observing*) 4) refleksi (*reflecting*). Sesudah siklus diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang (*replanning*) sehingga peneliti akan mengetahui sejauh mana keberhasilan dan mengetahui apa saja kekurangan yang harus diperbaiki di siklus berikutnya.

Tahap-tahapan yang terdapat pada PTK model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Paizaluddin dan Ermalinda 2014, hlm. 34) diantaranya:

- 1) Perencanaan tindakan (*planning*) yaitu rencana tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sosial sebagai solusi.
- 2) Pelaksanaan tindakan (*acting*) yaitu apa yang akan di laksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- 3) Pengamatan (*observing*) yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan.
- 4) Refleksi (*reflecting*) yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan.



Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas diadopsi dari Kemmis dan MC.Taggart

Berdasarkan model Kemmis dan McTaggart maka tahapan yang akan dilakukan pada saat penelitian sebagai berikut:

- 1) Perencanaan

Dalam penelitian ini tahap yang pertama dilakukan adalah tahap perencanaan. Selanjutnya peneliti menyiapkan beberapa hal, seperti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penelitian, media pembelajaran dan bahan ajar.

2) Tindakan atau pelaksanaan

Upaya perubahan dilakukan pada tahap tindakan, dalam tahap ini peneliti mengacu pada rencana yang telah dibuat sebelumnya. Segala sesuatu yang telah dipersiapkan diaplikasikan dalam tahap tindakan ini. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti di antaranya memberikan pos tes kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran pada saat itu. Seiring berjalannya tindakan yang tengah dilakukan, dilakukan pula kegiatan observasi secara bersamaan pada saat proses tindakan.

3) Observasi

Tahap observasi merupakan kegiatan mengamati pada saat proses tindakan berlangsung dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan pengamatan mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi dari tindakan yang dilakukan yaitu meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas V sekolah dasar dengan menggunakan pedoman atau instrumen observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

4) Refleksi

Refleksi merupakan tahap yang paling penting dalam PTK. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam satu siklus penelitian, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis akibat dari tindakan yang telah dilakukan, sebagai hasil penelitian untuk menjadi acuan penelitian yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Jika penelitian dihentikan maka peneliti membuat kesimpulan setelah memperoleh hasil dari tindakan. Maka pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan modul pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas V

sekolah dasar serta melakukan revisi yang disesuaikan dengan hasil pengamatan yang telah didapatkan pada siklus yang telah dilakukan.

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri SRH Sukajadi Bandung tahun pengajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas VA dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang, 13 siswa laki-laki dan 14 orang siswi perempuan.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri SRH Sukajadi Bandung tepatnya pada kelas VA semester II. Waktu belajar kelas V sebelum diadakan perubahan di bagi menjadi dua waktu, yaitu waktu pagi dari pukul 07.00- 11.45 WIB, dan waktu siang dimulai pukul 13.00-16.45 WIB, setelah di ubah menjadi pukul 10.30 – 15.30 WIB. Lokasi sekolah Jl. Sirmamanah No. 4 Bandung, desa/kelurahan PASTEUR, Kecamatan Pasteur, Kab/kota Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

3.5 Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diprediksi pelaksanaannya dalam II siklus. Siklus I dirancang untuk dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (6x35 menit), sama halnya dengan siklus II yang dirancang dalam satu kali pertemuan (6x35 menit). Setiap siklus dijalankan dalam empat tahap, yaitu: perencanaan, (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting).

3.5.1 Tahap Perencanaan Penelitian

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah peneliti mendiskusikan rencana penelitian dengan pihak sekolah sebagai tujuan meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V. Pada tahap ini dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi masalah, merumuskan dan menetapkan tujuan penelitian.

- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- c) Menyusun Lembar Kerja Kelompok.
- d) Menyiapkan alat evaluasi.
- e) Menyusun format observasi aktivitas guru.

3.5.2 Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan dari seluruh rencana yang telah disusun pada sebelumnya, antara lain :

1) Tahap Awal

- a) Guru menyiapkan siswa berdoa sebelum belajar dimulai, menyanyikan lagu wajib Indonesia raya dan juga lagu wajib nasional, mengabsen kehadiran siswa.
- b) Memberikan motivasi dan apresepsi kepada siswa dengan melakukan tanya jawab.
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Tahap Inti

a) Tahap presentasi kelas

- (1) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa
- (2) Siswa mencatat hal penting dari materi yang di sampaikan guru

b) Tahap tim

- (1) Guru mengelompokan siswa kedalam 5 tim/ kelompok secara heterogen.
- (2) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok.

c) Tahap kuis

- (1) Guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa
- (2) Siswa mengerjakan lembar evaluasi secara individu.

d) Tahap skor kemajuan individu

- (1) Guru menilai hasil pekerjaan siswa

- (2) Guru menentukan siswa yang mendapatkan nilai terbaik serta kelompok yang mendapatkan nilai terbaik.

e) Tahap rekognisis tim

- (1) Guru memberikan apresiasi kepada siswa
- (2) Siswa dan kelompok yang mendapatkan nilai terbesar diberi apresiasi

3.5.3 Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan mengenai pemahaman konsep siswa dalam memahami materi , dan keterampilan guru saat mengajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, serta memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar (terlampir, pada lampiran B hlm. 147-162)

3.5.4 Refleksi

Pada kegiatan ini observer melakukan analisis dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, untuk mengetahui apa saja kekurangannya, dan apakah pelaksanaan siklus telah mencapai tujuan atau belum, sekaligus mendapat gambaran dalam merancang dan mempersiapkan untuk tindakan perbaikan di siklus selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dan kedua dirancang untuk dilaksanakan dalam enam jam pelajaran (6x35 menit). Setiap siklus dijalankan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting).

3.5.5 Siklus I

Setiap siklus dijalankan dalam empat tahap. hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

3.5.5.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat kesepakatan dengan guru (rekan sejawat) sebagai observer dan memberikan penjelasan kepada observer tentang hal-hal yang harus dilakukan observer.
- 2) Mengajukan permohonan izin kepada Kepala Sekolah.
- 3) Mengidentifikasi masalah saat melakukan praktik terbimbing.
- 4) Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- 5) Menentukan strategi yang sesuai untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- 6) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tema 9 kelas V dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 7) Menyiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa)
- 8) Menyiapkan instrumen tes tulis berupa lembar soal tes siklus pertama
- 9) Menyiapkan instrumen nontes berupa observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan kecerdasan interpersonal siswa.

3.5.5.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Memberikan lembar observasi kepada observer untuk diisi
- 2) Melakukan pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 3) Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar yang terjadi pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi
- 4) Melakukan tes siklus I untuk mendapatkan data kondisi kecerdasan interpersonal siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3.5.5.3 Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, observer yang telah dipersiapkan melakukan hal-hal di bawah ini:

- 1) Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran serta kecerdasan interpersonal siswa.
- 2) Observer mengisi lembar pengamatan.

3.5.5.4 Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dengan observer berdiskusi untuk mengklarifikasi hasil pengamatan pada lembar observasi. Pada tahap ini juga peneliti melakukan analisis dari data yang dikumpulkan pada siklus I. Setelah dilihat hasil belajar siswa dan pengamatan observer dikaji, pada siklus II peneliti meneruskan Kompetensi Dasar dengan indikator dan kegiatan yang berbeda. Temuan pada tahap refleksi siklus I digunakan untuk memperbaiki RPP dan pembelajaran pada siklus II.

3.5.6 Siklus II

Pada siklus II ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

3.5.6.1 Tahap Perencanaan

Perencanaan penelitian siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Namun secara garis besar hal-hal yang akan dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat RPP dengan memperhatikan refleksi pada siklus I.
- 2) Menyiapkan media, alat peraga, dan sumber pembelajaran.
- 3) Merancang kegiatan yang lebih variatif dalam LKS.
- 4) Menyiapkan instrumen siklus II.
- 5) Menyiapkan instrumen non tes berupa observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan kecerdasan interpersonal siswa.

3.5.6.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah melalui tahap perencanaan, maka peneliti kembali melakukan tahap pelaksanaan dalam siklus II. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan mempertimbangkan perbaikan-perbaikan dari siklus I. Diharapkan pada siklus II siswa sudah lebih terlihat kecerdasan interpersonalnya.
- 2) Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar yang terjadi pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
- 3) Melakukan tes siklus II untuk mendapatkan data.

3.5.6.3 Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, observer yang telah dipersiapkan melakukan hal-hal dibawah ini:

- 1) Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran serta kecerdasan interpersonal siswa.
- 2) Observer mengisi lembar pengamatan.

3.5.6.4 Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis dan di evaluasi oleh peneliti, untuk mendapatkan suatu simpulan. Diharapkan pada akhir siklus II, kecerdasan interpersonal dapat meningkat.

3.6 Instrument Penelitian

3.6.1 Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

- 1) Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013, hlm.203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi yang dilakukan pada setiap siklus dengan mengobservasi aktivitas guru maupun aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi, peneliti juga menggunakan lembar observasi pada kecerdasan interpersonal siswa. Lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui setiap proses pembelajaran dengan melihat pada RPP dan mengacu pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sedangkan lembar observasi kecerdasan interpersonal siswa digunakan untuk mengumpulkan data kecerdasan interpersonal pada siswa dengan memperhatikan indikator yang telah ditentukan.

Peneliti dibantu oleh guru kelas dan beberapa teman sejawat dalam melakukan observasi. Peneliti sebagai guru yang melakukan pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sekaligus menjadi observer dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, teman sejawat menjadi observer yang bertugas untuk mengamati dan kemudian mencatat hasil pengamatannya pada format observasi yang telah disediakan.

Indikator kecerdasan interpersonal yang dipakai untuk dijadikan bahan observasi adalah : (a) kepekaan sosial (*social sensitivity*), (b) pemahaman sosial (*social insight*), (c) komunikasi sosial (*social communication*).

Tabel observasi kecerdasan interpersonal siswa dilihat dari indikator yang telah ditentukan. Sedangkan, untuk mengamati kegiatan guru dan siswa peneliti menggunakan lembar observasi guru dan siswa.

3.6.2 Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan metode kuantitatif.

- 1) Analisis data
 - a) Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan pada kecerdasan interpersonal siswa. Perhitungan data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi :

- (1) Keterlaksanaan aktivitas guru

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas guru untuk melihat keterlaksanaan aktivitas guru berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran tipe STAD.

- (2) Menghitung skor kecerdasan interpersonal siswa

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dimensi kecerdasan interpersonal menurut Anderson dalam (Safaria 2005 hlm. 24-25) yang kemudian dikembangkan oleh peneliti menjadi indikator penilai kecerdasan interpersonal siswa. Adapun pedoman penilaian kecerdasan interpersonal siswa menurut peneliti yang di sajikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Pedoman Penilaian Kecerdasan Interpersonal

Indikator	Sub indikator	Skor	Unsur komponen Indikator	
Kepekaan sosial (<i>socaial sensitivity</i>)	Sikap empati	4	Siswa mampu menerima sudut pandang orang lain dengan baik, memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap orang lain dan mampu mendengarkan pendapat orang lain tanpa diingatkan	
		3	Siswa mampu menerima sudut pandang orang lain dengan baik, memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap orang lain dan mampu mendengarkan pendapat orang lain walaupun diingatkan.	
		2	Siswa kurang mampu menerima sudut pandang orang lain, siswa kurang memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap siswa yang lain serta siswa kurang mampu mendengarkan pendapat yang diberikan oleh orang lain walaupun diingatkan.	
		1	Siswa tidak dapat menerima sudut pandang orang lain, tidak memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap orang lain serta tidak mendengarkan pendapat orang lain walaupun diingatkan.	
		Sikap prososial :	4	Siswa bertindak tanpa menuntut bantuan dan bertindak secara sukarela tanpa diingatkan.
			3	Siswa bertindak tanpa menuntut bantuan dan bertindak secara sukarela walaupun diingatkan.
	2		Siswa kurang mampu bertindak tanpa menuntut bantuan dan bertindak secara sukarela walaupun diingatkan.	
	1		Siswa tidak mampu bertindak tanpa menuntut bantuan dan bertindak secara sukarela walaupun diingatkan.	

Kesadaran diri :	4	Siswa memahami kekhasan fisik, kepribadian, watak dan tempramen yang dimiliki, mengenl bakat – bakat serta menyadari apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan dirinya tanpa dijelaskan terlebih dahulu.
	3	Siswa memahami kekhasan fisik, kepribadian, watak dan tempramen yang dimiliki, mengenl bakat – bakat serta menyadari apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan dirinya dengan dijelaskan terlebih dahulu.
	2	Siswa kurang memahami kekhasan fisik, kepribadian, watak dan tempramen yang dimiliki, mengenl bakat – bakat serta menyadari apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan dirinya dengan dijelaskan terlebih dahulu.
	1	Siswa tidak memahami kekhasan fisik, kepribadian, watak dan tempramen yang dimiliki, mengenl bakat – bakat serta menyadari apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan dirinya dengan dijelaskan terlebih dahulu.
Pemahaman situasi sosial dan etika sosial :	4	Siswa mengetahui tindakan mana yang baik untuk dilakukan dan untuk tidak dilakukan tanpa diingatkan.
	3	Siswa mengetahui tindakan mana yang baik untuk dilakukan dan untuk tidak dilakukan walapun diingatkan.
	2	Siswa kurang mengetahui tindakan mana yang baik untuk dilakukan dan untuk tidak dilakukan walapun diingatkan.
	1	Siswa tidak mengetahui tindakan mana yang baik untuk dilakukan dan untuk tidak dilakukan walapun diingatkan.
Pemecahan masalah secara efektif :	4	Siswa mampu memberikan pemecahan masalah secara efektif dengan cara berkolaborasi.
	3	Siswa mampu memberikan pemecahan masalah secara efektif dengan cara kompromi atau mendominasi.

		2	Siswa mampu memberikan pemecahan masalah secara efektif dengan cara mengalah atau menghindar .
		1	Siswa tidak mampu memberikan pemecahan masalah secara efektif.
Komunikasi sosial (<i>social communication</i>)	Kemampuan bertutur kata	4	Siswa mampu bertutur kata secara sopan dan santun kepada orang lain serta menggunakan kata dan bahasa yang sopan tanpa harus diingatkan.
		3	Siswa mampu bertutur kata secara sopan dan santun kepada orang lain serta menggunakan kata dan bahasa yang sopan walaupun harus diingatkan.
		2	Siswa kurang mampu bertutur kata secara sopan dan santun kepada orang lain serta menggunakan kata dan bahasa yang sopan walaupun harus diingatkan.
		1	Siswa tidak mampu bertutur kata secara sopan dan santun kepada orang lain serta menggunakan kata dan bahasa yang sopan walaupun harus diingatkan.
	Kemampuan menghargai pendapat orang lain	4	Siswa mampu menghargai pendapat orang lain dengan baik tanpa harus diingatkan.
		3	Siswa mampu menghargai pendapat orang lain dengan baik walaupun harus diingatkan.
		2	Siswa kurang mampu menghargai pendapat orang lain dengan baik tanpa harus diingatkan.
		1	Siswa tidak mampu menghargai pendapat orang lain dengan baik tanpa harus diingatkan.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi kecerdasan interpersonal siswa menggunakan presentasi dengan rumus:

Deviana Apriani, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Sumber : Nurgiyantoro, B. (2013, hlm. 368)

Kategori kecerdasan interpersonal dalam penilaian dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan berdasarkan skala likert menurut Purwanto (Sugiyono, 2016, hlm. 139) adalah sebagai berikut .

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Maksimum}}{4}$$

Tabel 3.2

Kategori Rentang Nilai Kecerdasan Interpersonal

Rentang Nilai	Kategori
1-7	Butuh Bimbingan
8-14	Kurang
15-21	Baik
22-24	Baik Sekali

Kategori kriteria indikator, dapat perhitungan berdasarkan skala likert menurut Purwanto (Sugiyono, 2016, hlm. 139) adalah sebagai berikut .

Tabel 3.3

Kategori Rentang Nilai Indikator Kecerdasan Interpersonal

Rentang Nilai indikator	Rentang Nilai Indikator 2	Kategori
1-3	1 – 81	Butuh Bimbingan
1-54	1 – 81	Butuh Bimbingan
55-108	82 – 162	Kurang
109-163	163 – 243	Baik
164-216	244 – 324	Baik Sekali

Untuk mengetahui berapa persentase keberhasilan kecerdasan interpersonal siswa kelas V Sekolah dasar, dibutuhkan rentang persentase yang dihitung juga menggunakan skala Likert yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini,

Tabel 3.4
Persentase kecerdasan interpersonal

Rentang nilai (%)	Kategori
76-100	Sangat Baik
51-75	Baik
26-50	Kurang
1-25	Butuh bimbingan

2) Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan kecerdasan interpersonal siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran, khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru. Secara singkat tahap analisis data kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan data. Reduksi data dengan memilah-memilah data mana saja yang sekiranya saja bermanfaat dan data mana saja yang diabaikan sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna. Paparan data bisa ditampilkan dalam bentuk narasi, grafik dan tabel yang berfungsi untuk menunjukkan informasi tentang suatu hal berkaitan dengan variabel yang satu dengan yang lain. Penyimpulan data, yaitu proses menarik intisari atas sajian data dalam bentuk pernyataan yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Data kuantitatif ini dapat diperoleh dari hasil observasi/ pengamatan.